

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pokok pemerintah di bidang obat adalah untuk melindungi masyarakat dari penggunaan sediaan farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan. Selain itu, pemerintah harus menjamin ketersediaan dan keterjangkauan obat secara nasional sesuai dengan kebutuhan medis sebagian besar populasi dan individu, serta menjamin kecukupan kebutuhan dan keamanan penggunaan obat bagi pelayanan kesehatan dasar baik di sektor pemerintah maupun swasta.

Sasaran program adalah tersedianya obat yang bermutu, aman dan efektif sesuai kebutuhan medis masyarakat dan tercukupinya kebutuhan obat pelayanan kesehatan dasar serta efisiensi pembiayaan obat secara nasional.

Setiap obat hendaklah digunakan dengan benar, karena setiap obat selain bersifat mengobati juga mempunyai efek samping, oleh karena itu pada penggunaannya haruslah tepat, sehingga kegunaan obat bisa langsung dirasakan. Bahkan ada dua jenis obat yaitu obat golongan psikotropika dan narkotika yang penggunaannya harus dilaporkan dengan baik dan bila terjadi salah penggunaan akan dikenakan sanksi berat baik bagi penjual maupun pembelinya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

Semua obat diproduksi oleh Industri yang telah mendapat sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik¹, dengan mutu terjamin, aman penggunaannya serta berkhasiat akan mengurangi terjadinya kasus drop out (DO) pasien yang akan membahayakan bukan hanya bagi pasien yang bersangkutan namun juga mengakibatkan timbulnya efek samping lain yang tidak diduga sebelumnya.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, maka untuk mendukung tercapainya keberhasilan pelayanan kesehatan di Tangerang khususnya penyampaian informasi yang benar kepada konsumen pemakai obat dan tutupnya beberapa apotik sebagai ujung tombak pemasaran obat, maka perlu kajian dan evaluasi terhadap pemakaian obat-obatan di apotik-apotik yang ada di Tangerang dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan informasi yang tepat kepada konsumen, sehingga pemakaian obat yang tidak tepat bisa dihindari. Selain itu konsumen masih lebih sering menggunakan jalur yang salah untuk penggunaannya, dimana harga obat di toko obat lebih murah di banding apotik, juga pelayanan yang belum optimal menyebabkan konsumen menggunakan jalur yang salah dalam penggunaan obat-obatan.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Masalah yang akan dibicarakan dalam hal ini adalah mengenai penggunaan obat antibiotika yang kesalahan penggunaannya dapat menyebabkan terjadinya resistensi atau kekebalan, sehingga konsumen yang

¹ Departemen Kesehatan RI, Cara Pembuatan Obat yang Baik, BPOM, Depkes RI, 2002, hal 3

sudah kebal antibiotika tertentu tidak bisa lagi menggunakan antibiotika yang sama tetapi harus menggunakan antibiotika dengan tingkat yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya penyalahgunaan obat tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Obat antibiotika dapat menyembuhkan serangan penyakit yang disebabkan oleh bakteri tertentu dan tiap antibiotika mempunyai kekuatan tersendiri dan kemampuan masing-masing.
2. Penggunaan melalui jalur dokter dan membeli obat di apotik sering dirasakan lebih mahal dibanding dengan membeli di toko obat, sehingga konsumen cenderung mencarinya di toko obat yang tentu saja tidak memberikan penjelasan mengenai penggunaannya dengan baik.
3. Tidak semua dokter memberikan terapi dengan obat antibiotika yang murah sehingga konsumen yang menengah ke bawah merasa mahal, sedang konsumen menengah ke atas tidak keberatan yang penting sembuh,
4. Merek antibiotika untuk satu jenis nama generik bisa tersedia lebih dari lima merek dari lima pabrik obat dengan harga sangat bervariasi, yang jika disediakan kesemuanya di apotik, maka stok obat meningkat yang belum tentu semua antibiotika tersebut digunakan semuanya.
5. Tutupnya beberapa apotik atau turunnya omset apotik setelah krisis ekonomi, mengindikasikan bahwa usaha di bidang apotik suram.
6. Meningkatnya permintaan pengusaha untuk membuka apotik baru, menunjukkan bahwa usaha dibidang ini masih menjadi pilihan jenis usaha yang disukai.

7. Penggunaan obat ini berdasarkan resep dokter, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk ditemukan di toko obat, sehingga pengontrolan kesembuhan pasien atas penggunaan obat tersebut sulit dipantau.
8. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan petugas di apotik dalam pelayanan informasi mengenai penggunaan obat yang tepat kepada masyarakat.
9. Kurangnya penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya pengobatan yang rasional dan tepat, sehingga sering terjadi kesalahan penggunaan obat antibiotika di masyarakat.
10. Jumlah resep antibiotika dibanding resep umum cukup memberikan kontribusi cukup besar, sehingga informasi yang layak sepatutnya dilaksanakan dengan baik.
11. Berdasarkan penelitian YLKI, yang dilaporkan pada edisi Juli 2003/No.07/XXIX, harga antibiotika di beberapa Apotik di Jakarta berbeda cukup berarti.

Masalah-masalah yang diangkat untuk dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar jumlah penerimaan lembar resep obat antibiotika dan resep obat umum pada 50 apotik di Tangerang?
2. Berapa besar penjualan obat antibiotika di 50 apotik yang diamati tersebut rata-rata per bulan mulai Januari sampai Juni 2003 ?
3. Apakah terdapat perbedaan harga rata-rata obat antibiotika dari 50 apotik yang dikaji ?

4. Apakah terdapat pengaruh tingkat persediaan obat antibiotika, jumlah lembar resep total, harga rata-rata perlembar resep umum, harga rata-rata resep obat antibiotika dan jarak antar apotik terhadap nilai penjualan antibiotika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persentase jumlah penerimaan lembar resep antibiotika rata-rata terhadap lembar resep obat total rata-rata pada 50 apotik di Tangerang pada bulan Januari sampai Juni 2003
2. Besarnya penjualan obat antibiotika rata-rata di 50 apotik tersebut pada Januari sampai Juni tahun 2003 dalam bentuk grafik untuk melihat fluktuasi penjualan.
3. Perbedaan harga obat antibiotika di antara 50 apotik yang dikaji pada Januari sampai Juni tahun 2003.
4. Pengaruh tingkat persediaan Obat antibiotika, jumlah lembar resep total, harga rata-rata per lembar resep umum dan harga rata-rata perlembar resep Obat antibiotika serta jarak antar apotik terhadap nilai penjualan antibiotik.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Dengan mengetahui penggunaan antibiotika di masyarakat, maka dapat menunjukkan kondisi lingkungan yang kurang baik, karena antibiotika

digunakan untuk membunuh kuman, sehingga keadaan tersebut menunjukkan konsumen yang terserang infeksi.

2. dapat dilakukan sebagai awal penelitian yang lebih terfokus pada lokasi apotik dengan pemakaian antibiotika yang cukup besar, sehingga bisa dengan lebih cepat untuk mengetahui penyebab infeksi.
3. Sebagai evaluasi terhadap kesehatan masyarakat Tangerang, dimana dapat dilihat derajat kesehatan masyarakat pada umumnya dengan diketahuinya pemakaian antibiotik.
4. Kepada pihak investor dapat digunakan sebagai acuan untuk menyediakan stok obat antibiotik sebagai hal utama atau stok obat umum yang variasinya sangat banyak.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh mengenai isi tesis ini, maka penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dan kegunaan penelitian

BAB II Lansasan Teoritis

Menguraikan konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni tentang Antibiotika, Penjualan,

Pelayanan, Persediaan Barang, Harga, Kerangka Pikir dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang Tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, Populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum wilayah penelitian, jumlah penerimaan lembar resep umum dan lembar resep obat antibiotika, nilai penjualan lembar resep antibiotika di Apotik Tangerang, harga rata-rata lembar resep umum dan jumlah penerimaan lembar resep antibiotika, perbedaan harga obat antibiotika antar apotik, pengaruh tingkat persediaan obat antibiotika, jumlah lembar resep total, harga rata-rata perlembar resep umum dan harga rata-rata per lembar resep antibiotika serta jarak antar apotik terhadap nilai penjualan obat antibiotik

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini dikemukakan mengenai hasil-hasil yang diperoleh melalui pembahasan dan analisis data sekaligus memberikan jawaban dari masalah yang dilengkapi dengan saran-saran yang kiranya memungkinkan untuk dilaksanakan agar mencapai derajat kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat Tangerang.